

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.¹

Kebutuhan akan pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sehingga kebutuhan manusia akan pendidikan menjadi salah satu jalan untuk menghadapi dunia di era modern ini.

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik

¹ Teguh triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 1

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.³

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81-82

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 3

pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa.

Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.⁵

Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan dengan meningkatkan kualitas pengajar atau kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penggunaan model-model pembelajaran. Sehingga guru mampu memanipulasi situasi belajar menjadi situasi yang menyenangkan dengan orientasi menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.37

pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberian mata pelajaran IPS di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Agar pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat supaya peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu model yang dapat diterapkan agar dalam proses pembelajarannya dapat melibatkan peserta didik secara aktif guna

⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada siswa Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada proses pembelajarannya anak-anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam menyampaikan materi. Guru pengampu mata pelajaran tidak terlalu memperhatikan bahwa konsentrasi mereka tidak bertahan lama, mereka sering merasa bosan dan mengalihkan perhatian dengan bermain sendiri dan mengganggu teman sebangkunya jika mereka tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik laki-laki yang cenderung lebih pada kategori peserta didik yang aktif, sedangkan pada siswa perempuan cenderung pasif dan mengikuti pembelajaran dengan apa adanya. Kejadian seperti ini selalu terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung, sehingga mereka tidak bisa menerima materi yang diberikan dengan baik.⁷

Selain observasi peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran IPS peserta didik cenderung sangat ramai dan tidak memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan, terutama pada anak laki-laki karena mereka banyak yang suka

⁷Hasil Pengamatan Peneliti di Kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung pada Tanggal 24 November 2016

bercanda dan ramai sendiri, sedangkan anak perempuan lebih banyak yang diam. Tetapi apabila diberikan materi mereka cenderung tidak memperhatikan. Hasil belajar atau nilai peserta didik dalam ulangan IPS juga masih banyak yang dibawah KKM sehingga harus diadakan remedi.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III, yang bernama Najwa, dia mengatakan bahwa:

“IPS itu adalah mata pelajaran yang sulit. Saya sulit memahami dan mengerti tentang materi IPS yang disampaikan oleh guru. Belajar IPS juga sangat membosankan karena hanya ada banyak bacaan yang harus dibaca. Ibu guru dalam mengajar IPS juga hanya diterangkan lalu diberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS lalu dikoreksi setelah itu melanjutkan diterangkan materi selanjutnya lagi. Jadi bagi saya pelajaran IPS itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan”.⁹

Peneliti selanjutnya juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi daftar nilai ulangan harian IPS peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung. Dari studi dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwa nilai ulangan IPS peserta didik sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 23 peserta didik, terdapat 57% atau sebanyak 13 peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM.¹⁰

Berdasarkan uraian yang telah peneliti ungkapkan diatas, maka penelitian ini dipandang penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, guru IPS kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada Tanggal 24 November 2016

⁹ Hasil Wawancara dengan Najwa, kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada Tanggal 24 November 2016

¹⁰ Dokumen nilai test ulangan harian Peserta Didik kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada Tanggal 24 November 2016

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Pekerjaan pada peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Pekerjaan melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menjelaskan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Pekerjaan pada peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Pekerjaan melalui penerapan

model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

1. Bagi kepala MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

2. Bagi guru MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar dan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

3. Bagi peserta didik MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang penggunaan metode dalam pembelajaran.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahapeserta didik dan mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Model *Think Pair and Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola dalam diskusi kelas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. IPS mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti; ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Inti Terdiri dari :

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Tinjauan model pembelajaran, tinjauan model *cooperative learning*, tinjauan pembelajaran *think pair and share* (TPS), tinjauan pembelajaran IPS, tinjauan hasil belajar, hipotesis, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian : Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan, saran Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup